

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan temuan-temuan di lapangan, Tarawangsa adalah salah satu alat kesenian sekaligus sebagai media yang dipergunakan oleh masyarakat Sunda yang masih menjunjung tinggi kosmologi Kesundaan. Sebagai alat kesenian yang tradisional, Tarawangsa masih eksis dimainkan oleh sekelompok orang, bukti keberadaannya terdapat pada salah satu desa di Sumedang, yaitu Rancakalong. Sebagai salah satu unsur dari tradisi lisan,

Dari uraian mengenai Transmisi Kesenian Tarawangsa di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa sistem pewarisan kesenian Tarawangsa dapat diketahui melalui upacara bubur sura. Pada upacara tersebut kesenian Tarawangsa yang digunakan dalam upacara bubur sura merupakan wujud budaya yang mencerminkan ciri kedaerahan masyarakat Rancakalong selain itu juga upacara tersebut rutin digelar setiap tahunnya.

Sistem pewarisan dalam kesenian Tarawangsa ini berdasarkan kerabat kekeluargaan dan masyarakatnya (lingkungan).

Adapun fungsi dari kesenian Tarawangsa di Rancakalong ialah sebagai upacara ritual, karena berdasarkan pelaksanaannya masih dipertahankan dan dilaksanakan hal-hal yang berbau mistik. Kesenian Tarawangsa merupakan ungkapan rasa terima kasih kepada Dewi Sri/Kersa Nyai. Selain itu, sebagai

ungkapan rasa syukur kepada Allah S.W.T yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya berupa hasil panen.

## **B. REKOMENDASI**

Kesenian tradisional keberdaannya sangat ditentukan oleh kesenian itu sendiri, apakah memiliki fungsi ataupun perkembangannya dapat menimbulkan dampak sosial bagi masyarakat pendukungnya. Bukan tidak mungkin sebuah kesenian tradisional tidak dapat dipertahankan lagi apabila masyarakat sudah tidak bisa merasakan pengaruh dan dampak yang ditimbulkan dari penyelenggaraan sebuah kesenian tradisional karena pola pikir masyarakat yang semakin berkembang. Begitu pula halnya dengan kesenian Tarawangsa yang biasa digunakan sebagai upacara bubur sura yang dilaksanakan secara rutin setiap setahun sekali.

Sebagai salah satu kesenian tradisional, kesenian tarawangsa perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama para generasi muda karena tanpa generasi penerus, maka kesenian tersebut akan berhenti di titik generasi tua saja. Kemudian para seniman khususnya yang ada di daerah Rancakalong, masyarakat dan juga pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah daerah Sumedang, yakni dengan mengadakan pertunjukan yang menampilkan berbagai macam kesenian Tradisional yang ada di kabupaten Sumedang. Kemudian supaya kesenian-kesenian tradisional Sumedang dapat disaksikan oleh para tamu, turis

ataupun wisatawan bisa ditampilkan dengan durasi waktu yang singkat di dalam satu ruangan dekat gedung Negara ataupun bisa di dekat museum.

Citra sebuah group kesenian Tarawangsa harus dipertahankan dengan meningkatkan kualitas dari apa yang ditampilkannya tanpa merubah keaslian dari kesenian tersebut. Seperti dalam sistem pewarisan kesenian Tarawangsa tidak hanya dilakukan dalam upacara bubur sura tetapi dalam upacara penghormatan yang lainnya, seperti upacara ngalaksa dan upacara yang lainnya yang setiap tahun dilaksanakan dalam pergeleran kesenian Tarawangsa.

Selanjutnya dalam upaya mempertahankan kesenian tradisional tidak lepas dari dukungan mnasyarakat, Tanpa dukungan masyarakat segala macam program pemerintah tidak akan berarti. Salah satu kesenian tradisional yang masih perlu dipertahankan oleh masyarakat Rancakalong pada khususnya yakni kesenian Tarawangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dalam setiap pergeleran yang diadakan di sekitar tempat tinggal diusahakan dapat hadir. Atau dalam satu lingkungan masyarakat secara bergiliran mengadakan pergeleran Tarawangsa setiap musim panen misalnya satu tahun sekali, dengan biaya yang di tanggung bersama.

Penelitian ini hanya mengkaji sistem transmisi (pewarisan) kesenian Tarawangsa dalam upacara bubur sura sebagai upacara hormatan kepada Dewi Sri serta arwah-arwah para leluhur (*karuhun*). Bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik dengan kajian mengenai kesenian Tarawangsa masih banyak yang bisa diangkat menjadi topik penelitian, sehingga dari hasil penelitian akan dapat saling melengkapi antara peneliti yang satu dengan yang lainnya.

